

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Srandul dari grup Budoyo Sedyo Rukun adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang berkembang di kalangan masyarakat pedesaan, tepatnya di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Dusun Candirejo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian ini telah diwariskan dari generasi ke-1 hingga saat ini generasi ke-3, mulai dari generasi pertama hingga kini, yang menunjukkan bahwa kesenian Srandul tetap hidup dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Paguyuban kesenian ini, sejak awal terbentuk hingga saat ini, tidak terlepas dari pasang surutnya perjalanan waktu yang penuh tantangan. Perubahan zaman serta meningkatnya kesibukan para anggotanya turut memengaruhi keberlangsungan kegiatan kesenian.

Kesenian Srandul mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di sekitarnya. Melalui pertunjukan Srandul, nilai-nilai budaya lokal dapat diwariskan kepada generasi muda. Dengan demikian, kesenian ini menjadi salah satu sarana dalam upaya pelestarian budaya. Proses pewarisan budaya tersebut berlangsung secara alami, baik melalui partisipasi langsung dalam pertunjukan maupun melalui pengamatan dan keterlibatan dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan kesenian Srandul.

Kesenian Srandul Grup Budoyo Sedyo Rukun sampai saat ini mampu menjaga dan mempertahankan eksistensi di tengah maraknya perkembangan zaman yang semakin pesat. Konsistensi keberadaanya tidak akan terjadi jika

tidak ada faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung untuk melestarikan keberadaan atau eksistensi kesenian Srandul Dusun Candirejo diantaranya seniman pendukung, masyarakat pendukung, pementasan, instansi pemerintah dan penonton. Lima faktor tersebut memiliki peran penting dalam pelestarian dan keberadaan kesenian Srandul di Dusun Candirejo hingga saat ini. Dapat disimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi upaya pelestarian dan perkembangan sebuah pertunjukan seni ialah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam paguyuban, yaitu aspek-aspek yang membentuk pertunjukan itu sendiri. Di antaranya adalah tari, musik iringan, pola lantai, tata rias, dan busana. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala hal yang berasal dari luar paguyuban atau kelompok kesenian yang memengaruhi keberlangsungan, perkembangan, dan pelestarian kesenian tradisional seperti Srandul.

Dari masa ke masa kesenian Srandul mendapat ruang pentas pada acara yang diadakan di Dusun Candirejo secara rutin, selain itu kesenian Srandul juga sering dipentaskan pada upacara Merti Dusun dan lain sebagainya. Acara ini sudah rutin dilakukan dengan melibatkan kesenian Srandul sebagai pelengkap pertunjukan.

Kesenian Srandul yang terus berkembang di tengah pertumbuhan masyarakat yang sudah mulai pesat, walau persaingan kesenian semakin banyak, kesenian Srandul tetap memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat Dusun

Candirejo. Hal tersebut terbukti dengan tetap berdirinya kesenian Srandul dengan minat penonton yang masih antusias.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Dila, Octavia. (2024), "Metode Pembelajaran Teatrikal: Dalam Pelatihan Kesenian Srandul". Vol 5, no 2.
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(1), 93-104.
- H.Muzairi (2002). *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y. Sumandiyo (1976). *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada Univercity Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo (1980). *Sejarah Teori Antropologi Jilid I*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo (2005), *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo (2007). *Pasang Surut Pelebagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta* Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Hadi, Y. Sumandiyo (2015), *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo (2016). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta : Cipta Media
- Hersapandi.(2014). *Ilmu Sosial Budaya: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hersapandi.(2015). *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Heriyawati, Yanti (2016), *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Koentjaraningrat (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- Kayam, Umar, (1981). *Seni Tradisi dan Masyarakat* . Jakarta: Sinar Harapan
- Maleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi dan Seni Tari-Jejak Pustaka*. Jakarta: Jejak Pustaka.
- Smith, Jacqeline. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. (2006) *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Sumaryono.(2011). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:CV. Rajawali.
- Tim Penyusun Kamus. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka
- Widihastuti, R. A. (2021). “Revitalisasi dan perubahan fungsi sastra lisan dalam komunitas srandul suketteki”. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 33.
- Widyasari, N. P., & Yuwanti, S. (2022). “Strategi Komunikasi Pada Pelestarian Kesenian Tradisional Srandul”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(3), 348-53.

